

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 sudah berlangsung lebih dari dua tahun hingga saat ini masih bermunculan varian baru dari setiap virus covid-19, hal ini mengubah sistem dalam dunia Pendidikan yang sudah menjalankan pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini terjadi di Indonesia, para peserta didik dibuat belajar melalui rumah hingga membuat banyak hal yang tidak dapat terpantau oleh guru salah satunya adalah kejujuran saat ujian maupun keadaan lainnya. Setiap peserta didik juga jarang sekali dipantau oleh orang tuanya saat melakukan pembelajaran jarak jauh dikarenakan banyak juga orang tua peserta didik yang sudah harus bekerja saat anak mereka belajar dari rumah. Hal ini membuat keresahan bagi guru karena tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung akibat adanya pembelajaran jarak jauh saat ini.

Dampak lainnya yang sangat ikut berubah yaitu ketika pembelajaran pada masa covid-19 sangat membuat peserta didik tertekan dengan mengharuskan peserta didik untuk tetap belajar dari jarak jauh dan belajar dirumah dengan atau tanpa bimbingan dari orang tua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri dalam belajar. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh berada dirumah,

membuat mereka ingin keluar rumah. Belum lagi fasilitas yang kurang memadai, menjadi salah satu penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

Guru merupakan salah satu faktor penentu bagaimana pembelajaran disekolah berjalan dengan efektif dan efisien, karena guru akan menciptakan bagaimana berjalannya situasi belajar yang menyenangkan di ruang kelas agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik kedepannya. Dalam pembelajaran tenaga pendidik dipaksa untuk menciptakan hal-hal menarik agar peserta didik menganggap bahwa belajar bukan suatu momok yang membosankan dan menakutkan. Peserta didik akan nyaman belajar kedepannya dengan tenaga pendidik tersebut menciptakan ide-ide baru didalam pembelajaran yaitu bisa dengan media pembelajaran yang menarik maupun cara tenaga pendidik berkomunikasi dengan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas maupun diluar kelas.

Begitupun sama pentingnya dengan adanya guru yaitu Pendidikan karakter yang salah satunya dibebankan oleh guru, hal ini diadakan bukan semata-mata agar peserta didik belajar saja, namun bagaimana setiap peserta didik nantinya mempunyai atau tertanam didalam diri dan pikirannya untuk selalu melakukan hal baik dalam spiritualisme maupun sosial. Tujuan utama pendidikan karakter adalah sendiri merupakan sebuah fasilitas agar anak dapat memahami nilai moral maupun hal baik lainnya untuk nantinya dilakukan secara langsung dikehidupan nyata peserta didik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun Ketika sudah beranjak dewasa saat dilingkungan kerja dan lingkungan keluarga.

Salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dan dibutuhkan dalam konteks pembangunan karakter disekolah adalah kejujuran karena karakter ini merupakan karakter yang dapat terlihat jelas misalnya saat peserta didik sedang melaksanakan ujian di kelas. Perbuatan jujur ini merupakan cerminan perbuatan yang tidak jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua dan gurunya. Peserta didik dengan mencontek dapat memanipulasi nilainya yang didapatkan seolah-olah sesuai dengan kondisi dan kemampuan sesungguhnya, padahal nilai tersebut merupakan hasil dari perilaku berbuat tidak jujurnya sendiri (Kesuma, Triatna, & Permana, 2011). Seseorang yang berkarakter jujur dapat diminati oleh orang banyak dimanapun berada, karakter jujur ini merupakan karakter pokok yang menjadikan seseorang mencintai kebenaran dan dapat menerima resikonya apapun yang terjadi. Data dari kemendikbud pada 2017, terdapat 71 peserta yang terindikasi mengalami ketidakjujuran, pada 2018 hanya 79 peserta, dan pada 2019 terbanyak yakni 126 yang terverifikasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan jujur adalah hal yang penting dimiliki manusia karena dalam beraktifitas pun manusia harus didasari rasa kejujuran agar setiap orang dapat mempercayai kita sebagai manusia yang berkata sebenar-benarnya. Jujur juga merupakan hal utama dalam mendidik sesuai mata pelajaran PPKn yaitu bertujuan menjadikan untuk memfokuskan menjadikan warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter sesuai juga dengan Amanah Pancasila dan UUD NKRI 1945 dan salah satu nilai utama dalam pembelajaran PPKn adalah jujur (Mahutma & Jamilah, 2018).

Kejujuran pada masa pandemi tetap harus di perhatikan dan di terapkan kepada para peserta didik meskipun dalam keterbatasan jarak, dikarenakan saat

pembelajaran jarak jauh peserta didik dapat melakukan hal yang melanggar seperti menyontek saat ujian diakibatkan karena merasa tidak diawasi dan mungkin penyampaian pembelajarannya kurang dimengerti oleh peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilihat dari adanya permasalahan yang sedang marak terjadi di beberapa sekolah yaitu kesamaan isi tugas yang dikumpulkan peserta didik dikarenakan menyalin jawaban dari temannya karena mereka menganggap guru tidak akan memeriksa dan membaca tugas setiap peserta didik. Hal ini yang kemudian menjadi masalah baru Pendidikan pada masa pandemi yang dapat mengurangi tingkat kejujuran pada diri peserta didik.

Dengan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasannya pelajaran PPKn memiliki manfaat dan tujuan untuk menjadikan manusia yang berkarakter jujur oleh karena itu hal ini berarti guru PPKn memiliki andil yang besar didalam mendidik para peserta didik, guru PPKn sendiri dirasa harus mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama dalam pelajaran PPKn untuk terwujudnya tujuan dari Pendidikan nasional seperti yang ada dalam Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 (Mahutma & Jamilah, 2018). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Strategi Guru PPKn dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Pada Masa Covid-19.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, terdapat permasalahan yaitu pada masa covid-19 guru dan peserta didik menjadi sangat terbatas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka disekolah dan pertemuan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang sangat singkat karena keadaan, di sisi lain guru

PPKn juga memiliki peran dalam menanamkan karakter kepada peserta didik apalagi salah satu karakter utamanya yaitu karakter jujur yang sangat penting untuk masa depan peserta didik. Dalam hal ini akan menjadi persoalan bahwa guru PPKn harus mengubah strategi bukan hanya pembelajaran namun juga penanaman karakter yang dahulu sekolah luring atau tatap muka dan kini berubah menjadi daring karena adanya pandemi covid-19.

#### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan pada latar belakang ialah penelitian ini berfokus pada Strategi guru PPKn dalam menanamkan karakter peserta didik pada masa covid-19.

Adapun berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, guna memperjelas penelitian, maka penelitian ini menentukan subfokus pada karakter yaitu karakter kejujuran.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apa strategi yang digunakan oleh guru PPKn dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik pada masa covid-19?
2. Bagaimana guru PPKn menerapkan strategi dalam menanamkan karakter kejujuran kepada peserta didik pada masa covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PPKn dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik pada masa covid-19.

2. Mengetahui penerapan strategi oleh guru PPKn dalam menanamkan karakter kejujuran kepada peserta didik pada masa covid-19.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari kegiatan penilitan yang penulis lakukan yaitu:

### **1. Teoritis**

Kegiatan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya sebuah strategi yang dilakukan guru PPKn dalam penanaman karakter kejujuran dan bagaimana pelaksanaan hal tersebut kepada peserta didik di SMP Labschool Jakarta khususnya pada masa terjadinya pandemic covid-19.

### **2. Praktis**

#### **1) Kepala Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih memaksimalkan setiap program penanaman karakter kejujuran peserta didik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2) Guru**

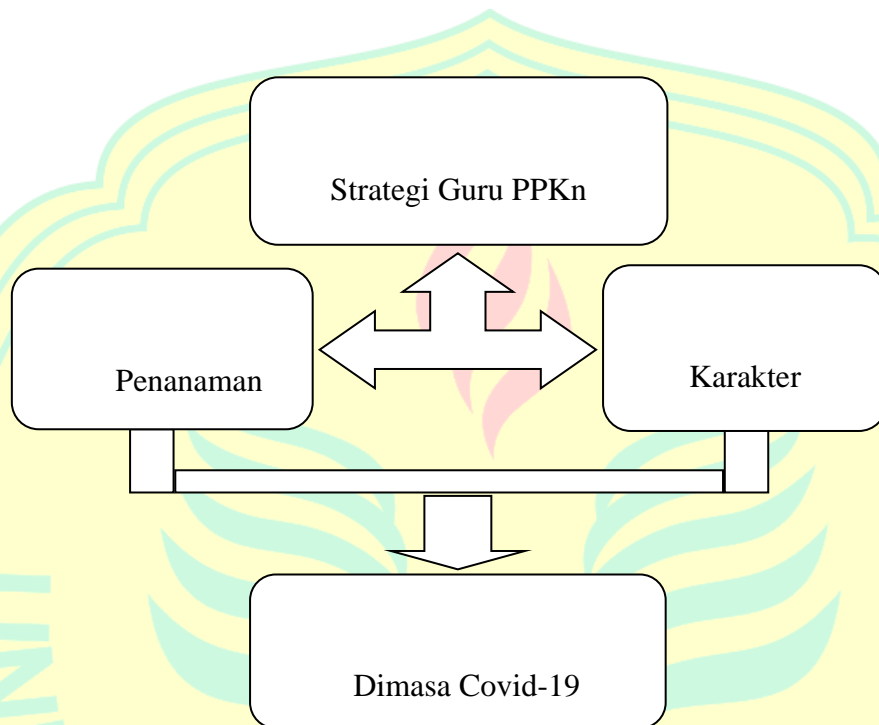
Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat membuat guru lebih bersemangat dalam mengajarkan dan menanamkan karakter kejujuran kepada peserta didik.

#### **3) Peserta Didik**

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat membuat peserta didik menyadari bahwa kejujuran adalah hal penting yang harus dimiliki setiap individu.

## 4) Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar peneliti lebih baik lagi dalam penyusunan rancangan penelitian selanjutnya.

**G. Kerangka Konseptual**

**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**